

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Propinsi Jawa Timur adalah salah satu dari enam propinsi yang berada di Pulau Jawa, Propinsi Jawa Timur merupakan pusat bisnis penting di Indonesia. Ibu kota propinsi Jawa Timur adalah Kota Surabaya. Pulau Madura merupakan salah satu wilayah yang secara geografis terpisah dengan Kota Surabaya. Hal ini menyebabkan Kabupaten Madura sering disebut Pulau Madura. Secara administratif Pulau Madura tergabung dalam 33 pemerintahan propinsi Jawa Timur. Oleh karenanya dibutuhkan infrastruktur yang mendukung kegiatan di kedua wilayah tersebut.¹

Provinsi Jawa Timur terletak di bagian timur Pulau Jawa yang memiliki luas wilayah daratan 47.959 km² (sumber Badan Pertanahan Nasional Provinsi Jawa Timur). Jawa Timur berada pada 111°0' hingga 114°4' Bujur Timur (BT) dan 7°12' hingga 8°48' Lintang Selatan (LS) dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara : Laut Jawa
2. Sebelah selatan : Samudera Hindia
3. Sebelah barat : Selat Bali / Provinsi Bali
4. Sebelah timur : Provinsi Jawa Tengah.

¹ Mohammad Effendi, R. Mulyo Hendarto, Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura, *Diponegoro Journal OF Economics*, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2014, 2.

Gambar 1.1 Peta Administrasi Provinsi Jawa Timur



Sumber : http://navperencanaan.com/appe/peta/viewmap?prov_code=jatim
Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2013²

Menurut data Bappeda Propinsi Jawa Timur (2012), Propinsi Jawa Timur mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 7,29 persen. Pertumbuhan ekonomi tersebut melebihi pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya sebesar 6,23 persen.³

Provinsi Jawa Timur terdapat 229 pulau, dan terdiri 162 pulau bernama dan 67 pulau tidak bernama, dengan panjang pantai sekitar 2.833,85 km. Pulau Madura merupakan pulau terbesar yang saat ini sudah terhubung dengan wilayah daratan Jawa Timur melalui jembatan Suramadu, disebelah timur Pula Madura

² Dr. Harsono, *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2012*, (Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2013), 4.

³ Miftakhul Huda dan Eko Budi Santoso, Pengembangan Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Timur berdasarkan Potensi Daerahnya, *Jurnal Teknik Pomits* Vol. 3, No. 2, (2014), 81.

terdapat gugusan pulau-pulau, yang paling timur adalah Kepulauan Kangean dan yang paling utara adalah Kepulauan Masalembu. Bagian selatan Provinsi Jawa Timur terdapat 2 (dua) pulau kecil, yakni Nusa Barung dan Pulau Sempu. Keunikan budaya Indonesia tercermin dari adat istiadat atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia yang beragam dan membentuk kelompok-kelompok yang disebut suku. Suku bangsa yang terdapat di Indonesia tercatat mencapai lebih dari 740 suku bangsa yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia, mulai dari Sabang sampai Merauke. Salah satu suku bangsa tersebut adalah Madura.⁴

Madura dikenal sebagai sosok yang keras dan pemberani, dan Kehidupan sosial masyarakat Madura terlihat kental atmosfer keagamaannya. Hal ini terlihat jelas dengan kedudukan sosial yang dimiliki oleh para tokoh agama yang terdapat di tengah-tengah kehidupan masyarakat Madura. Seperti Para kyai, ustadz, dan santri dalam hal ini menempati posisi yang cukup penting di antara status sosial masyarakat yang lain.⁵

Menurut pakar pariwisata dari Universitas Brawijaya A Faidlal Rahman mengatakan “Melihat kondisi Madura dengan banyaknya budaya islam, maka Pulau Madura layak dijadikan sebagai tujuan pariwisata syariah. Hal ini bisa menambah diversifikasi farian destinasi pariwisata di Jawa Timur”.⁶ (**Lihat Lampiran 1)**

⁴ Dr. Harsono, Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2012,,,,,4.

⁵ Mas’udi, Kesetaraan Suami dan Istri Dalam Keluarga (Analisis Kesetaraan Pembagian Kerja Dalam Keluarga Madura), *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 7, No. 2, Desember 2016, 27.

⁶ <http://prasetya.ub.ac.id/berita/Pakar-Pariwisata-UB-Madura-Bisa-Jadi-Potensi-Pariwisata-Syariah-15813-id.html> diakses pada tanggal 4 Januari 2017. Pukul 16:25 WIB.

Pengembangan wilayah dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat harus dilakukan dengan suatu pembangunan yang berkelanjutan. Tingkat daya saing (*competitiveness*) merupakan salah satu parameter dalam konsep kota berkelanjutan.⁷

Pulau Madura yang menjadi bagian dari provinsi Jawa Timur mengalami kondisi yang kurang menguntungkan. Laju pertumbuhan ekonomi lambat dan *income* perkapita tertinggal. Pergerakan jalur transportasi yang terhambat membuat pembangunan Jembatan Suramadu dinilai penting sebagai pembuka awal. Dengan dibangunnya Jembatan Suramadu yang akan menghubungkan Surabaya dengan Pulau Madura melalui jalan darat diharapkan ketimpangan sosial dan ekonomi dapat direduksi. Arus transportasi yang cepat dan efektif akan membuat perkembangan pulau madura segera melejit bersaing dengan daerah–daerah lain di provinsi Jawa Timur.⁸

Untuk menghubungkan antara pulau Madura dan pulau jawa kemudian dibangunlah jembatan Suramadu yang peresmian tiang pancang pertama di sisi Madura (Labang-Bangkalan) oleh presiden Megawati Soekarnoputri pada tanggal 20 Agustus 2003 dan diresmikan pembukaannya oleh Presiden Susilo Bambang Yudhiyono pada tanggal 10 Juni 2009 dengan panjang 5.348 meter dan lebar 31 meter yang membentang di titik Tambak Wedi Kecamatan Kenjeran Surabaya dengan Desa Sukolilo Barat kecamatan Labang kabupaten Bangkalan. Pembangunan jembatan suramdu ini bertujuan untuk mengembangkan wilayah Madura dalam

⁷ Miftakhul Huda dan Eko Budi Santoso, Pengembangan Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Timur berdasarkan Potensi Daerahnya, *Jurnal Teknik Pomit*,,,,81.

⁸ Mohammad Effendi, R. Mulyo Hendarto, Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura., *Diponegoro Journal OF Economics*,,,, 2.

skala produksi yang berorientasi ke *clean Industry* (industry yang ramah lingkungan). Pandangan itu lebih disandarkan pada kondisi secara umum dimana pulau Madura yang tidak begitu luas sedangkan jumlah penduduknya begitu padat.⁹ (***Lihat Lampiran 2***)

Pembangunan Jembatan Suramadu memiliki peran yang sangat strategis di pulau Madura, akan meningkatkan kegiatan ekonomi, distribusi barang dan jasa serta kegiatan pariwisata. Dengan dibangunnya Jembatan Suramadu yang akan menghubungkan Surabaya dengan pulau Madura melalui jalan darat diharapkan ketimpangan sosial dan ekonomi dapat direduksi. Arus transportasi yang cepat dan efektif akan membuat perkembangan pulau Madura segera melejit bersaing dengan daerah – daerah lain di provinsi Jawa Timur.¹⁰

Beroperasinya jembatan Suramadu membawa dampak bagi struktur tata ruang pembangunan Jawa Timur. Kini pulau Madura tidak lagi terpisah, namun sudah menjadi bagian strategis pembangunan Kota Surabaya Metropolitan. Keberadaan Jembatan Suramadu diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang ada di Pulau Madura antara lain untuk menunjang distribusi barang dan jasa ke wilayah Madura, menumbuhkan investasi dan peluang kerja di pulau Madura. Dengan demikian kebijakan pengalokasian pembiayaan pembangunan Jembatan Suramadu adalah strategi yang dilakukan Pemerintah Pusat guna mendorong perkonomian daerah Madura. Sebagai pusat pertumbuhan wilayah Jawa Timur dan sebagai simpul transportasi Nasional. Pengembangan Wilayah

⁹ Alimah Haris, dkk, RA Fuad dan Civil Sociery, Cet 1, (Yogyakarta,Lembaga Kajian Sosial Demokrasi, 2004), 147.

¹⁰ Mohammad Effendi, R. Mulyo Hendarto, Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura., *Diponegoro Journal OF Economics*,,,, 2.

Suramadu tidak hanya memiliki lingkup Surabaya–Madura, namun juga wilayah pendukung sekitarnya. Dan akan ada kemungkinan untuk didirikan parawisata syariah.

Pariwisata syariah merupakan tujuan wisata baru dunia saat ini. *Utilizing the World Tourism Organization (UNWTO)* menunjukkan bahwa wisatawan muslim mancanegara sebesar 126 miliar pada 2011 mengalahkan wisatawan dari Jerman, Amerika Serikat dan Cina. Menurut data global Muslim Traveler, wisatawan muslim Indonesia termasuk dalam 10 besar Negara yang paling banyak berwisata.¹¹

Fundamental dari wisata Syariah tentunya adalah pemahaman makna halal disegala aspek kegiatan wisata mulai dari hotel, sarana transportasi, sarana makanan dan minuman, sistem keuangan, hingga fasilitas dan penyedia jasa wisata itu sendiri. Sebagai contoh hotel Syariah tidak akan menerima pasangan tamu yang akan menginap jika tamu tersebut merupakan pasangan yang bukan muhrimnya (tidak dapat menunjukkan surat nikah) selain itu hotel yang mengusung konsep Syariah tentunya tidak akan menjual minuman beralkohol serta makanan yang mengandung daging babi yang diharamkan didalam Islam. Selain itu pemilihan destinasi wisata yang sesuai dengan nilai-nilai Syariah Islam juga menjadi pertimbangan utama didalam mengaplikasikan konsep wisata Syariah, setiap destinasi wisata yang akan dituju haruslah sesuai dengan nilai-nilai keisalaman seperti memiliki fasilitas ibadah masjid maupun mushola yang memadai, tidak adanya tempat kegiatan hiburan malam serta prostitusi, dan juga

¹¹ Dr. Unggul Priyadi, M. Si, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 93.

masyarakatnya mendukung implementasi nilai-nilai Syariah Islam seperti tidak adanya perjudian, sabung ayam maupun ritual-ritual yang bertentangan dengan ajaran Islam. Satu hal yang harus dipahami bahwasannya wisata Syariah ini tidak harus merupakan wisata religi yang umum berlaku saat ini (Kovjanic, 2014).¹²

Selanjutnya, dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.2 Tahun 2014 disebutkan bahwa “pariwisata syariah merupakan konsep yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah ke dalam kegiatan pariwisata dengan menyediakan fasilitas dan pelayanan yang sesuai dengan ketentuan syariah”.¹³

Adanya pengembangan wisata syariah ini disampaikan oleh Badan Pengembangan Wilayah Suramadu (BPWS), Bahwasannya pulau Madura dilirik menjadi kawasan wisata syariah. Rencana Pengembangan KKJSM Dalam RT RW Kabupaten Bangkalan merupakan kawasan strategis untuk mendukung pengembangan industri dan jasa. KKJSM merupakan kawasan yang berperan sebagai simpul transportasi untuk menghubungkan Jembatan Suramadu dengan Pulau Madura. Pada kawasan ini selain menata transportasi juga dilakukan pengembangan kegiatan industri, perdagangan dan jasa skala regional, serta pariwisata. Mengingat lokasinya sebagai pintu gerbang pulau madura melalui jalur darat sehingga perlu dikembangkan sebagai pusat informasi ekonomi pulau madura.¹⁴ **(Lihat Lampiran 3)**

¹² Kurniawan Gilang Widagdyo, Analisis Pasar Parawisata Halal Indonesia, *The Journal of Tauhidinomics*, , Vol. 1 No. 1 Tahun 2015, 74-75.

¹³ Prasetyo Adi Sulistyono, Analisis Atribut Islam, Factor Pendorong dan Factor Penarik Terhadap Motivasi Wisatawan Muslim Berkunjung ke Provinsi Aceh, *Jurnal Ilmiah*, Volume 3, Nomor 4 Tahun 2013, hal 11.

¹⁴ *Ibid.*, 11.

Badan Pengembangan Wilayah Suramadu (BPWS) agresif mengembangkan wilayah di sisi Bangkalan, Pulau Madura. BPWS membuka kesempatan bagi investor untuk mengerjakan berbagai perencanaan pengembangan yang sudah disiapkan. BPWS menawarkan pengembangan kawasan wisata dan rest area. Kawasan wisata dan rest area ini termasuk dalam program pengembangan Kawasan Kaki Jembatan Suramadu Sisi Madura (KKJSM). BPWS masih berkonsentrasi membebaskan lahan seluas 40 hektar (ha). Lahan untuk area wisata dan rest area yang ditargetkan tahun 2018 sudah bisa dimanfaatkan. Selain rest area yang rencananya mulai dioperasikan tahun depan, BPWS juga berencana menggandeng investor asing untuk mengembangkan kawasan wisata tersebut, saat ini sudah ada investor asing dari Tiongkok dan Korea Selatan serta investor lokal yang menyatakan ketertarikannya untuk berinvestasi membangun kawasan wisata terpadu di wilayah Bangkalan. Untuk pembebasan lahan sendiri, BPWS menyiapkan sekitar dana Rp 50 miliar. Sedangkan untuk pembangunan kawasan wisata diperkirakan membutuhkan investasi awal sebesar 1 juta dolar Amerika Serikat (AS) atau sekitar Rp 13 miliar. BPWS terus mempercepat realisasi program utama yakni pengembangan Kawasan Khusus Madura (KKM) dan Kawasan Kaki Jembatan Suramadu Sisi Madura (KKJSM). Dalam kawasan-kawasan tersebut akan dibangun kawasan industri, pergudangan, pusat perdagangan, kawasan wisata, hingga permukiman. **(Lihat Lampiran 4)**

Kebijakan KKJSM butuh dukungan masyarakat sekitar, yaitu masyarakat Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan karena daerah tersebut lokasinya dekat dengan Jembatan Suramadu. Dukungan disini bukan

hanya pemberian izin dan lokasi saja melainkan dukungan sosial dari masyarakat sekitar yang dapat berupa masukan dan informasi, baik verbal maupun non verbal, karna daerah wisata ini tergolong baru, apalagi berbasis syariah maka menarik untuk dikaji bagaimana Akseptasi kecamatan Labang terhadap Pengembangan Wisata Syariah di KJSSM tersebut karna itu peneliti ini membahas **“Akseptasi Masyarakat Kecamatan Labang Terhadap Rencana Pengembangan Wisata Syariah di Kaki Jembatan Surabaya Sisi Madura (KJSM)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Akseptasi Masyarakat Kecamatan Labang terhadap rencana pengembangan Wisata Syariah di kaki jembatan Suramadu sisi Madura (KJMS)?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan memahami Akseptasi masyarakat Kecamatan Labang terhadap rencana pengembangan Wisata Syariah di kaki jembatan Suramadu sisi Madura (KJMS).

D. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian ini dapat tercapai, maka diharapkan mempunyai manfaat Bagi mahasiswa sebagai referensi penelitian selanjutnya

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan ilmu dan pengetahuan lebih lanjut.
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan dalam melaksanakan penelitian sekaligus merupakan suatu latihan penulisan ilmiah dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi.
3. Bagi masyarakat labang ataupun pihak yang terkait adalah sebagai masukan mengenai Akseptasi Masyarakat Kecamatan Labang Terhadap Rencana Pengembangan Wisata Syariah di Kaki Jembatan Surabaya Sisi Madura (KJSM).

E. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka pencapaian hasil penulisan skripsi yang maksimal, peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Skripsi dari Much. Hafifi mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Trunojoyo Madura yang berjudul *Strategi BPWS Dalam Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah Di Bangkalan*. Much. Hafifi menjelaskan badan pelaksanaan BPWS (Bapel BPWS) , sesuai dengan amanah perpes 27 tahun 2008 tentang pembentukan badan pengembangan wilayah Surabaya-Madura (BPWS). Memiliki tugas dan fungsi untuk melaksanakan pengelolaan, pembangunan dan fasilitas percepatan kegiatan pembangunan wilayah suramadu. Kegiatan pengelolaan dan pembangunan infrastruktur wilayah yang dilaksanakan Bapel BPWS dilaksanakan di 3 (tiga) kawasan yaitu: kawasan

kaki jembatan sisi Surabaya (KKJSS) (600Ha), kawasan kaki jembatan sisi Madura (KKJSM) (600Ha) dan kawasan khusus di utara pulau Madura (600Ha). kawasan kaki jembatan sisi Surabaya (KKJSS) dan kawasan kaki jembatan sisi Madura (KKJSM) dikembangkan untuk mendorong perkembangan ekonomi, sedangkan kawasan khusus di utara pulau Madura untuk pengembangan kawasan pelabuhan peti kemas. Selain melaksanakan tugas dan fungsi diatas, bapel BPWS juga bertugas untuk stimulasi pembangunan infastruktur untuk wilayah suramadu secara keseluruhan. Dalam hal ini bapel BPWS melakukan kordinasi perencanaan dan pengendalian pembangunan infrastuktur yang dilaksanakan kementrian/LPNK lain, pemerintah daerah, maupun swasta di wilayah Madura. Berdasarkan uraian diatas maka Much. Hafifi mengambil rumusan masalah yang akan menjadi batasan penulisan penelitian ini yaitu bagaimana strategi BPWS dalam mengembangkan ekonomi berbasis syariah di Bangkalan. Berbeda dengan penelitian ini yang penekananya lebih pada persepsi masyarakat Kecamatan Labang terhadap rencana pengembangan Kaki Jembatan Suramdu Sisi Madura (KJSSM).

F. Sistematika Pembahasan

Urutan serta sistematika pembahasan yang telah ditentukan oleh peneliti dalam penulisan skripsi yang berjudul: Akseptasi Masyarakat Kecamatan Labang Terhadap Rencana Pengembangan Wisata Syariah di Kaki Jembatan Surabaya Sisi Madura (KJSM) yakni tersusun sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan Bab ini berisikan antara lain: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Landasan teori Dalam bab ini penulis menyajikan mengenai pengertian wisata syariah, rencana pengembangannya wisata syariah di kaki jembatan Suramadu sisi Madura, produk-produk wisata syariah, Fasilitas dan pelayanan berbasis syariah.
- BAB III : Metodologi penelitian Dalam bab ini penulis menyajikan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, metode pengambilan sampel dan pemeriksaan keabsahan temuan.
- BAB IV : Hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi tempat wilayah penelitian, deskripsi umum tempat penelitian, temuan penelitian dan analisis data.
- BAB V : Penutup Dalam bab ini penulis akan membahas tentang uraian berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran-saran.